

AGAMA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ANALITIK
LUDWIG WITTGENSTEIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

DOFI OKTIAN

NIM. 12510081

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dofi Oktian
NIM : 12510081
Judul Skripsi : Agama dalam Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2016

Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M.Ag

NIP. 196812031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dofi Oktian

NIM : 12510081

Program studi : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat asal : Tanggeran, Rt. 05/01, Somagede, Banyumas

Judul skripsi : Agama dalam Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein

Menyatakanbahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2016



Dofi Oktian

NIM. 12510081



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2748/UN.02/DU/PP.05./11/2016

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ANALITIK
LUDWIG WITTGENSTEIN yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DOFI OKTIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12510081
Telah diujikan pada : Selasa, 22 November 2016
Nilai ujian tugas akhir : 90 A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji II

Dr. Sudin, M.Hum.
NIP. 19600110 198903 1 001

Yogyakarta, 22 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Selesaikanlah apa yang telah kamu mulai.” (*anonymous*)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga semakin maju
dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu filsafat

ABSTRAK

Ludwig Wittgenstein merupakan salah satu filsuf analitik abad ke-20. Pemikirannya dalam bidang filsafat terbagi menjadi dua periode, yaitu periode pertama atau Wittgenstein I berdasarkan bukunya *Tractatus Logico-philosophicus* yang berisi tentang bagaimana mengatasi permasalahan dalam filsafat dengan menggunakan analisis bahasa yang didasarkan pada penggunaan logika bahasa. Kemudian periode kedua atau Wittgenstein II berdasarkan pada karyanya *Philosophical Investigations* yang memuat tentang bagaimana bahasa biasa atau bahasa sehari-hari digunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan filsafat dengan konsepnya yang disebut permainan bahasa (*language games*).

Agama dalam perspektif filsafat analitik dianggap sebagai suatu persoalan yang tidak mengandung arti. Namun demikian, agama tidak bisa terlepas dari pembahasan filsafat yaitu membahas mengenai segala yang ada. Dengan menggunakan metode analisis bahasa Wittgenstein, penulis mencoba untuk mengkaji tentang bagaimana makna agama dari sudut pandang filsafatnya. Karena dalam pemikirannya, dia tidak sepenuhnya menolak hal-hal yang bersifat metafisika—dalam hal ini kepercayaan agama—sebagaimana para filosof analitik lainnya. Hal tersebut dapat dilihat terutama dalam pemikirannya pada periode kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua makna agama jika dilihat dari sudut pandang filsafat analitik Ludwig Wittgenstein. Pertama, berdasarkan pemikirannya pada periode Wittgenstein I, agama dianggap sebagai persoalan yang tidak memiliki makna. Hal ini sejalan dengan pendapat sebagian besar para filosof analitik. Kedua, berdasarkan pemikirannya pada periode Wittgenstein II, agama dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan (*form of life*). Dalam hal ini, *form of life* memiliki arti bermacam-macam tergantung bagaimana penggunaannya.

Kata kunci: *Ludwig Wittgenstein, agama, makna*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Agama dalam Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umatnya di seluruh penjuru dunia.

Perihal keagamaan merupakan salah satu aktivitas penting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Agama dilihat dari sudut pandang filsafat analitik Wittgenstein merupakan persoalan yang perlu untuk diteliti dan ditelusuri lebih cermat. Mengingat perkembangan corak pemikiran filsafat yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Sehingga setiap objek kajian dalam filsafat juga akan mengalami pergeseran makna.

Wittgenstein adalah salah satu tokoh filsafat analitik yang pemikirannya mampu mengubah ciri khas pemikiran sebagian filosof setelahnya. Dengan melihat serta menggunakan pemikirannya tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bagaimana pandangannya mengenai agama.

Sebagai sebuah karya, Penyusunan skripsi dengan judul “Agama dalam Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, dan hal-hal lain yang membantu atas kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Oleh

karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Serta Pembantu Dekan I, II, II, dan staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Pogram Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen, beserta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua tercinta bapak Sadikrama (alm) semoga beliau di tempatkan di surga-Nya dan ibu Saben serta ayah kedua saya bapak Suwar Abu Sangi yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doanya demi kelancaran skripsi ini.

7. Adik-adiku tersayang Toni dan Asfiya Nindy Hidayah yang selalu menghiburku. Serta Mas Suparman sebagai wali yang telah mengarahkan dan menuntunku selama tinggal di Yogyakarta.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Filsafat Agama angkatan 2012.
10. Teman-teman kost Wisma Fajar Sapen yang telah memberikan semangat dan dorongan atas penyusunan skripsi ini.
11. Almamater tercinta Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhoi segala amal usaha kita, amiin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2016

Penulis

Dofi Oktian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman kepada Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	bāʾ	b	Be
ت	tāʾ	t	Te
ث	ṣāʾ	ṣ	es titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	hāʾ	ḥ	Ha
خ	khāʾ	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
ر	rāʾ	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es titik di bawah
ظ	dād	ḏ	de titik di bawah

ط	tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	‘	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mim	m	em
ن	nūn	n	en
و	wawu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqiddīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

◌ (fathah)	ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
◌ (kasrah)	ditulis i contoh	فَهُمْ	ditulis <i>fahima</i>
◌ (dammah)	ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhilliyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>
-----------	---------	-----------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

- IX. Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنه	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA LUDWIG WITGENSTEIN	
A. Biografi Ludwig Wittgenstein	13
B. Karya-karya Ludwig Wittgenstein.....	18

1. <i>Tractatus Logico-Philosophicus</i>	19
2. <i>Philosophical Investigations</i>	21
3. Karya-karya Lainnya	22
BAB III FILSAFAT ANALITIK	
A. Atomisme Logis	26
1. Bertrand Russell	26
2. Ludwig Wittgenstein I.....	31
B. Positivisme Logis	36
C. Filsafat Bahasa Biasa	41
1. Ludwig Wittgenstein II	42
2. Filsafat Bahasa Biasa setelah Wittgenstein	46
a. Gilbert Ryle	47
b. John Langshaw Austin.....	48
BAB IV FILSAFAT ANALITIK LUDWIG WITTGENSTEIN DAN MAKNA AGAMA	
A. Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein I	50
B. Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein II.....	58
C. Makna Agama dalam Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan filsafat sejak zaman pra Yunani kuno sampai pada abad ke-21 sekarang ini, persoalan-persoalan utama dalam filsafat mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Dari masa Yunani yang menitikberatkan persoalan filsafat pada alam. Abad pertengahan dengan dogma-dogma agama yang mendominasi pemikiran pada waktu itu. Kemudian pada abad modern dengan pokok persoalan filsafat yang berfokus manusia. Sampai dengan abad kontemporer, di mana kajian filsafat beralih pada analitik bahasa. Persoalan-persoalan tersebut merupakan kajian utama yang dibahas dalam filsafat seiring berjalannya waktu.

Agama merupakan salah satu persoalan yang menjadi objek kajian filsafat. Di dalam filsafat, pembahasan agama menjelaskan persoalan-persoalan mengenai eksistensi Tuhan, manusia, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Persoalan tersebut merupakan masalah utama yang dibahas dalam filsafat, yakni membahas mengenai segala yang ada baik persoalan metafisika maupun fisika. Seperti halnya hubungan manusia dan Tuhan yang merupakan aspek metafisika dan hubungan manusia dengan alam yang merupakan aspek fisika. ¹

¹ Filsafat pada dasarnya memiliki objek materiil dan objek formal. Objek materiil berupa alam fisik atau “ada yang tampak” dan metafisika atau “ada yang tidak tampak”. Sedangkan objek formal filsafat yaitu sudut pandang yang menyeluruh, rasional, radikal, bebas, dan objektif tentang

Secara umum, agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, *a* berarti tidak dan *gama* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi; tetap di tempat; diwarisi turun-temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu Kitab Suci. Istilah agama dalam bahasa asing bermacam-macam, antara lain: *religion*, *religio*, *religie*, *godsdiens*, dan *ad-din*. Agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan harus dibaca. Dari akar kata itu, baik *din* maupun *religi*, dan agama didefinisikan dalam berbagai ungkapan, antara lain pengakuan adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.²

Sedangkan menurut Lorens Bagus dalam buku *Kamus Filsafat*, ia mengatakan bahwa pengertian agama meyangkut dua unsur. Pertama, orang yang membalikkan diri terus menerus dan berkali-kali, mempertimbangkan sesuatu secara amat berhati-hati. Karena objek yang diperhatikan dalam agama harus diberi perhatian khusus dan istimewa. Kedua, agama berkaitan dengan masalah hubungan manusia dan dunianya dengan Allah. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang menjalankan agama. Karena sebagai roh manusia sekaligus sadar akan hubungannya dengan Allah dan menjalankan hubungan itu dengan bebas.³

yang ada agar dapat mencapai hakikatnya. Lihat Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 10-11.

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 12-13.

Dalam sejarah filsafat barat pada abad ke-19, terdapat sebuah ciri khas dalam kehidupan intelektual manusia pada waktu itu yaitu suatu optimisme yang pada umumnya disertai dengan sikap negatif terhadap kepercayaan agama. Optimisme tersebut merupakan rasa haus terhadap ilmu pengetahuan. Terlebih lagi ketika penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan satu demi satu dikaitkan dengan ateisme.⁴

Kemudian pada abad ke-20 muncul suatu aliran dalam filsafat yang dikenal dengan aliran filsafat analitik. Menurut pandangan para filosof analitik, analisis linguistik atau bahasa merupakan satu-satunya aktivitas yang sah dalam filsafat. Namun demikian, para filosof analitik tidak sepaham dalam beberapa persoalan filsafat. Seperti mengenai determinisme, metafisika, behaviorisme, dan bahkan beberapa keyakinan Agama. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya mereka meninggalkan seluruh proposisi metafisika yang dianggapnya sebagai sesuatu yang tidak mengandung arti.⁵

Namun demikian, bahasa sebagai refleksi filosofis abad ke-20 tidak bisa terlepas dari pembahasan utama dalam filsafat yaitu membahas mengenai segala yang ada. Ketika berbicara mengenai filsafat ketuhanan, maka cara manusia berbicara tentang Allah merupakan tema yang berkaitan dengan bahasa. Namun permasalahannya adalah bahasa yang kita pakai selalu mengacu pada cakrawala manusia. Ketika kita ingin berbicara tentang Allah, maka kita tidak bisa menggunakan bahasa lain selain dari yang kita pahami. Berkaitan dengan masalah

⁴ K. Berthens, *Panorama Filsafat Modern* (Jakarta: Penerbit Teraju, 2005), hlm. 133.

⁵ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, Dan Tanda* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 45.

ini dalam tradisi filosofis berbahasa Inggris sering di istilahkan dengan nama *God-talk* atau bahasa religius.⁶

Wittgenstein (1889-1951) merupakan salah satu filosof analitik yang pemikirannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan filsafat pada waktu itu. Pengaruhnya tidak terlepas dari karya utamanya yaitu *tractatus logico-philosophicus* dan *philosophical investigations*. Dua karyanya tersebut secara umum menjelaskan bagaimana mengatasi persoalan-persoalan filsafat dengan metode analisis bahasa. Tema dari kedua karyanya juga memiliki esensi yang sama, yaitu mengenai bahasa dan makna.

Berdasarkan dari karyanya tersebut, corak pemikiran Wittgenstein terbagi menjadi dua periode. Periode pertama atau sering disebut Wittgenstein I termuat dalam bukunya *Tractatus Logico-philosophicus*. Dalam karya pertamanya itu ia menjelaskan bahwa bahasa akan memiliki makna manakala bahasa itu menggambarkan fakta (*meaning is picture*). Pandangan ini menunjukkan bahwa kalimat atau pernyataan merupakan gambaran realitas.⁷

Dalam kata pengantar *Tractacus* terdapat pernyataan Wittgenstein yang menjadi dasar dari apa yang dapat ia sampaikan dalam bukunya. Ia mengatakan bahwa;

⁶ K. Berthens, *Panorama Filsafat Modern*, hlm.168.

⁷ Win Ushuluddin Bernadien, *Ludwig Wittgenstein: Pemikiran Ketuhanan dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keagamaan di Era Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 80.

*Apa yang bisa dibicarakan sudah barang tentu dapat pula dapat dikatakan dengan jelas; namun tentang apapun yang seseorang tidak bisa membicarakannya maka seseorang itu harus diam.*⁸

Berdasarkan pernyataannya tersebut ia kemudian mengungkapkan bahwa terdapat tiga hal yang tidak dapat diungkapkan ke dalam sebuah kalimat atau proposisi, yaitu sesuatu yang bersifat mistis atau ia menyebutnya dengan istilah *The mystical*. Ketiga hal tersebut yaitu

1. Subjek, bahwa subjek tidak termasuk dalam lingkup dunia, melainkan hanya merupakan suatu batas dunia.
2. Kematian, bahwa kematian bukanlah merupakan suatu peristiwa kehidupan, sebab kematian itu bukan merupakan kehidupan yang dijalani.
3. Allah, menurut Wittgenstein Allah tidak menyatakan diri-Nya ke dalam dunia.⁹

Dari ketiga hal di atas dapat dipahami bahwa persoalan metafisika merupakan persoalan yang tidak perlu dibahas. Karena persoalan tersebut tidak memiliki gambaran dalam realitas. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dikaji dalam pernyataannya itu. Mengingat dalam bukunya tersebut terdapat pernyataan lain yang menyebutkan bahwa ia masih percaya akan ada sesuatu yang berada di luar batas. Ia mengakui adanya sesuatu yang *beyond the limits of the world*.¹⁰

⁸ Ludwig Wittgenstein, *Tractatus Logico-philosophicus* terj. D. F. Pears and B. F. Mc Guinness (London: Routledge, 2001), hlm. 3. Lihat juga seperti yang dikutip Win Ushuluddin Bernadien, *Ludwig Wittgenstein...*, hlm. 79.

⁹ Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik: Sejarah, Perkembangan, dan Peranan para Tokohnya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hlm. 76.

¹⁰ Ludwig Wittgenstein, *Tractatus Logico-philosophicus*, hlm. 68.

Selanjutnya, periode kedua Wittgenstein terletak pada karyanya yang berjudul *Philosophical Investigations*. Dalam karyanya ini, Wittgenstein berpendapat bahwa karya keduanya tersebut merupakan kelanjutan dari proses pemikirannya yang pertama serta memperbaiki apa yang pernah ia tulis dalam karyanya yang pertama. Ia memiliki pendapat baru tentang bahasa, terutama makna dalam penggunaan bahasa. Ia menyatakan bahwa ada banyak jenis penggunaan bahasa yang masing-masing memiliki kebenaran dan logika tersendiri. Masalah dalam bahasa adalah penggunaan (*meaning is use*) dan dalam penggunaannya bahasa memiliki aturan-aturan tertentu yang disebut *language-game*.¹¹ Istilah tersebut kemudian menjadi corak pemikiran Wittgenstein II.

Istilah *language-game* sendiri tidak terikat pada lingkup filsafat saja. Istilah ini memiliki pengertian yang sangat luas dan kompleks. Bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan beragam konteks sosial tergantung penggunaan bahasa tersebut. Dengan kata lain, bahasa merupakan sarana lengkap yang dapat digunakan dalam berbagai konteks kehidupan, tak terkecuali konteks keagamaan.

Dari uraian di atas agama dalam perspektif filsafat analitik Wittgenstein ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dipahami dan dicermati. Mengingat agama dalam pandangan filsafat analitik pada umumnya merupakan masalah yang tidak mengandung arti. Sedangkan dalam pemikiran Wittgenstein periode I dan II terdapat suatu perbedaan yang signifikan dalam pemikirannya mengenai filsafat analitik itu sendiri. Jika dalam Wittgenstein I dia menolak persoalan-persoalan

¹¹ Win Ushuluddin Bernadien, *Ludwig Wittgenstein*, hlm. 90.

yang mengandung metafisika. Namun pada Wittgenstein II dia menjelaskan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut berbagai aspek kehidupan. Sehingga dalam hal ini kita dapat mengambil pandangan mengenai agama berdasarkan pemikiran Wittgenstein II.

Maka dari itu, ada beberapa hal yang menjadikan penulis untuk mengangkat judul ini. Pertama, pembahasan mengenai agama dalam bidang filsafat terus mengalami perkembangan. Agama dilihat dari analisis bahasa sangat jarang dibahas dalam pemikiran filsafat di era sekarang ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya kajian analisis bahasa mengenai pengertian agama terutama dalam bidang filsafat. Selain itu penulis juga ingin mengetahui sejauh mana peran agama di dalam filsafat itu sendiri.

Kedua, Wittgenstein merupakan salah satu filosof analitik yang pemikirannya sangat berpengaruh di bidang kajian filsafat analitik. Maka dari itu kita dapat menggunakan pemikirannya terutama dalam bidang analisis bahasa untuk mengetahui bagaimana makna agama berdasarkan sudut pandang filsafatnya. Terakhir, penulis perlu mengangkat tokoh ini agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pemikiran Wittgenstein kepada kita semua sehingga kita dapat mengembangkan pemikiran kita dalam bidang filsafat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana filsafat analitik Ludwig Wittgenstein?
2. Bagaimana makna agama dilihat dari perspektif filsafat analitik Ludwig Wittgenstein?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui filsafat analitik Ludwig Wittgenstein.
2. Untuk mengetahui makna agama dalam perspektif filsafat analitik Ludwig Wittgenstein.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan keilmuan dalam bidang filsafat analitik.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemikiran Ludwig Wittgenstein dalam bidang filsafat terutama mengenai pandangannya tentang agama dari perspektif filsafat analitiknya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemikiran Ludwig Wittgenstein.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang agama dalam perspektif filsafat analitik Ludwig Wittgenstein sejauh pandangan penulis masih belum ada. Beberapa penelitian tentang filsafat analitik Wittgenstein sebagai sebuah metode untuk mengkaji suatu masalah sudah ada. Namun objek kajian dan tema yang menjadi penelitian berbeda-beda. Selain itu, terdapat penelitian yang membahas tentang agama namun dengan perspektif yang berbeda. Beberapa karya-karya yang menjadi tinjauan bagi penulis dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, karya tulis ilmiah berjudul *Agama dalam Pandangan Muhammad Iqbal* oleh Tubiyanto mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Secara garis besar karya ini menguraikan pandangan Muhammad Iqbal tentang agama.

Kedua, karya tulis ilmiah berjudul *Metode Analitik Ludwig Wittgenstein dalam Konsep Ilmu Hudhuri Mehdi Ha'iri Yadzi* oleh Tahkik Miptahudin mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Secara garis besar karya tulis ini mengungkapkan metode analitik Wittgenstein yang terdapat di dalam konsep ilmu hudhuri Mehdi Yadzi.

Ketiga, karya tulis ilmiah berjudul *Gagasan Islam Liberal di Indonesia Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein* oleh Gatot Adi Gunarso mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Secara garis besar karya ini menjelaskan gagasan Islam liberal yang di konsepkan oleh Nurcholis Madjid kemudian dilihat dari sudut pandang analitik bahasa Ludwig Wittgenstein.

Dari ketiga karya ilmiah tersebut, masing-masing karya tulis memiliki perbedaan antara subyek dan obyek kajian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada agama dalam sudut pandang filsafat analitik Ludwig Wittgenstein.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebuah metode dalam meneliti suatu objek sistem pemikiran filsafat

dengan membuat gambaran secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada.¹²

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif bidang filsafat. Maka dari itu, penelitian ini tidak terlepas dari aspek historis. Sehingga penelitian ini juga menggunakan metode historis, yaitu penelitian yang tidak terlepas dari kajian pustaka dan data-data yang digunakan bersumber dari studi pustaka dan literatur-literatur yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis-filosofis.

Untuk mendukung pendekatan dari metode penelitian tersebut, maka langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan Data

Meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu referensi pokok berupa buku-buku karya Wittgenstein terutama karya utamanya yaitu *Tractatus Logico-Philosophicus* dan *Philosophical Investigations*. Sedangkan, Sumber data sekunder meliputi tulisan baik dari buku maupun artikel-artikel yang membahas tentang pemikiran atau filsafat Wittgenstein dan agama.

2. Klasifikasi Data

Dalam klasifikasi data ini dilakukan proses memilah data-data yang didapat agar mempermudah dalam penganalisaan data. Setelah itu, memilih data-data tersebut dengan seksama sehingga didapatkan data yang bisa digunakan dalam penelitian.

¹² Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

3. Analisa Data

a. Interpretasi

Untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan aspek manusiawi atau historisnya.¹³ Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih obyektif.

b. Historis

Meneliti karya-karya kepustakaan filsafat yang dihasilkan oleh filsuf pada masa silam.¹⁴ Dalam metode ini akan dilakukan deskriptif historis tokoh, rekonstruksi biografis, dan periodisasi.

c. Analitika Bahasa

Menguraikan konsep filosofisnya ke dalam bentuk analisis. Metode ini bertujuan untuk memperjelas makna dari konsep pemikiran seorang filsuf.¹⁵ Dengan metode ini nantinya diharapkan mampu memberikan kejelasan tentang suatu konsep dan dapat mengembangkan pemikiran filosofis dari tokoh tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan agar penelitian menjadi sistematis dan komprehensif antara lain:

Bab Kesatu, berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dan alasan pemilihan judul. Serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam

¹³ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.65.

¹⁴ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 250.

¹⁵ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 253.

penelitian meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi mengenai penjelasan tentang riwayat hidup Ludwig Wittgenstein dan karya-karyanya terutama dalam bidang filsafat. Bab ini menjadi penting karena akan menjadi pengantar untuk memahami bagaimana pemikiran Wittgenstein .

Bab Ketiga, membahas mengenai filsafat analitik dan aliran-alirannya. Bab ini menjelaskan tentang corak pemikiran dalam filsafat analitik yang meliputi atomisme logis, positivisme logis, dan filsafat bahasa biasa. Di dalam bab ini kita dapat mengetahui mengenai corak pemikiran filsafat analitik Wittgenstein.

Bab Keempat, merupakan inti kajian dalam penelitian ini. Bab ini nantinya akan menguraikan bagaimana makna agama berdasarkan sudut pandang filsafat analitik Wittgenstein I dan Wittgenstein II.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan dari penelitian ini. Selanjutnya juga akan terdapat beberapa saran dan kritik yang sekiranya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan bab per bab skripsi ini, maka penulis mendapatkan dua poin kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ajukan, yaitu:

1. Filsafat analitik merupakan corak pemikiran filosofis abad ke-20. Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan filsafat analitik adalah Ludwig Wittgenstein. Berdasarkan aliran-aliran dalam filsafat analitik, Wittgenstein memiliki dua periode pemikiran filsafatnya. Pada periode pertama, ia menggunakan logika bahasa dalam menganalisa permasalahan filosofis. Menurutnya, hanya sesuatu yang dapat dikatakan dengan jelaslah sesuatu yang memiliki makna, yaitu adanya kesesuaian antara sesuatu dengan keadaan faktual yang menjadikannya jelas dan logis untuk dikatakan. Sedangkan pada periode keduanya, Wittgenstein berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai macam penggunaan bahasa berdasarkan tujuannya. Ia kemudian menyebut fenomena tersebut dengan istilah *language games* atau permainan bahasa. Menurutnya, problem yang dihadapi oleh para filosof sebelumnya adalah penggunaan bahasa yang sulit untuk dipahami. Dengan menggunakan bahasa sehari-hari sebenarnya sudah cukup untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam filsafat.

2. Sebagaimana pemikiran Wittgenstein yang terbagi menjadi dua periode, maka ada dua pendapat mengenai agama berdasarkan filsafat analitiknya. Berdasarkan pada pemikiran periode pertamanya, agama merupakan sesuatu yang tidak bermakna. Karena di dalam agama terdapat persoalan-persoalan yang tidak menggambarkan suatu keadaan faktual. Pada periode pertamanya tersebut, ia juga secara tegas meninggalkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan metafisika. Sedangkan pada periode keduanya, agama dapat dipahami sebagai *form of life* atau suatu bentuk kehidupan. Agama memiliki berperan penting dalam pengaruhnya terhadap kehidupan dan aktivitas seseorang. Di dalam agama juga terdapat *language game* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjelaskan persoalan-persoalan dalam filsafat.

B. Saran-saran

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini sekiranya masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan sebuah pijakan awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga akan diperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Pembahasan agama dari sudut pandang filsafat analitik Wittgenstein sekiranya menjadi bahan dalam mencermati dan mengarahkan bagaimana pandangan agama untuk kehidupan manusia menuju ke arah yang lebih baik. Seperti yang diketahui bahwa agama seringkali memiliki peran

sentral dalam kehidupan manusia. Dengan demikian alangkah baiknya jika kita memiliki pandangan yang baik tentang agama.

Sebagai kata penutup, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Adanya keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Mudah-mudahan dengan saran dan kritik tersebut menjadikan sebuah motivasi bagi penulis untuk menghasilkan karya yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat menghadirkan manfaat kepada pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Bassols, Alejandro Tomasini, "Wittgenstein on Language and Religion", *Revista Portuguesa de Filosofia* (Apr - Dec, 2008).
- Bernadien, Win Ushuluddin. *Ludwig Wittgenstein: Pemikiran Ketuhanan dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keagamaan di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Berthens, K. *Panorama Filsafat Modern*. Jakarta: Penerbit Teraju, 2005.
- _____, *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan. *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Grayling, A.C., *Wittgenstein: a Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2001
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, Dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- High, Dallas M. Wittgenstein : "On Seeing Problems from a Religious Point of View", *International Journal for Philosophy of Religion*. Vol. 28 No. 2. 1990.
- Kenny, Anthony. *Wittgenstein*. Oxford: Blackwell Publishing, 2006

- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa/ Philosophy of Language*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Listiana, Anisa. "Pemikiran Ludwig Wittgenstein tentang Eksistensi Tuhan" *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. Vol. VI No.2, 2012.
- M.S.,Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- _____, *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- _____, "Filsafat Analitis menurut Ludwig Wittgenstein: Relevansinya bagi Perkembangan Pragmatik", *Humaniora* Vol. 16 no.2, Juni 2004.
- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Analitik: Sejarah, Perkembangan, dan Peranan para Tokohnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001.
- Roth, John K. *Persolan-persoalan Filsafat Agama* terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supeli, Karlina. "Apakah Filsafat Analitik", *Driyarkara*, Th XXXII No. 1/ 2011.
- Wittgenstein, Ludwig. *Tractatus Logico-philosophicus* terj. D. F. Pears and B. F. McGuinness. London: Routledge, 2001.
- _____, *Philosophical Investigations* terj. G.E.M. Anscombe. Oxford: Basil Blackwell, 1967.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Dofi Oktian
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 20 Oktober 1994
Agama : Islam
Alamat kos : Wisma Fajar GK I/576, Demangan Kidul,
Yogyakarta.
Alamat asal : Tanggeran Rt 05/01, Kec. Somagede, Kab. Banyumas,
Jawa Tengah.
Nama Ayah : Sadikrama (alm)
Nama Ibu : Saben
Email : dofioktian@gmail.com
No. Hp : 085799159257

B. Riwayat Pendidikan

Formal:

1. SD N 2 Tanggeran (2000-2006)
2. SMP N 2 Somagede (2006-2009)
3. MA Darul 'Ulum Muh. Galur (2009-2012)
4. S1 Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – sekarang).

Non-Formal:

1. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo (2009 – 2012)
2. El Fast English Course, Pare Kediri (2014)